

SIMBOLISME DALAM PENCITRAAN PARTAI POLITIK

Nila Sastrawati

Dosen Sosiologi Politik Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Simbol dan politik merupakan dua entitas yang tak dapat dipisahkan. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam politik khususnya partai politik tidak terlepas dari symbol-symbol dengan pemaknaan yang disepakati sebagai makna yang melingkupi symbol yang dihadirkan. Simbol tampil dan hadir dengan sendirinya, tetapi dicitrakan menjadi entitas yang luar biasa sehingga mampu menjadi pemikat dalam mencapai tujuan partai politik.

Kata Kunci:

Simbol, Partai Politik.

A. Pendahuluan

Sistem multipartai yang diterapkan di Indonesia berkonsekuensi pada kesiapan partai dalam menghadapi persaingan dalam memperoleh dukungan masyarakat mengingat ideologi dan program-program yang diusung mayoritas partai cenderung sama. Isu-isu yang diusung partai politik berkuat pada isu keadilan, kesejahteraan, dan persamaan, dimana realitas kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat tidak dapat dilepaskan dari isu-isu tersebut. Realitas ini menggiring Partai Politik untuk memformulasikan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat membangun citra yang baik pada masyarakat.

Pecitraan dalam dunia politik berbanding lurus dengan eksistensi informasi yang menampilkan segala sesuatu berbeda dengan makna aslinya. Kondisi ini dikenal dengan abad "citraan" (*the age of the image*), disebabkan realitas dunia yang dibangun oleh teknologi informasi muthahir disesaki oleh citra-citra dengan beragam perwujudan. Piliang menyebut abad citraan dimana dunia dikuasai oleh representasi dan yang nyata sesungguhnya adalah yang tampak (termasuk simbol), bukan dibalik simbol.³ Simbol menjadi bagian penting dari perjalanan suatu partai

³ Piliang, Yasraf Amir, 2004, *Postrealitas : Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika*, Jalasutra, Jakarta, h. 452